

## **Struktur Fisik dan Struktur Batin Antologi *Geguritan Kristal Emas* Karya Suwardi Endraswara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA**

Oleh: Miskiyatun Isnainiyah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Isnainiyah\\_M@gmail.com](mailto:Isnainiyah_M@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur fisik, (2) struktur batin, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran antologi *geguritan Kristal Emas* Karya Suwardi Endraswara di kelas XI SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah antologi *geguritan* dalam *Kristal Emas: Antologi Geguritan Pilihan karya Suwardi Endraswara* yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Nusantara pada tahun 1994. Objek penelitian ini struktur fisik, struktur batin, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Data dikumpulkan menggunakan metode baca dan catat dan peneliti sebagai *human instrument* yang dibantu dengan penggunaan kartu data. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis struktural dan hasil analisis data dipaparkan menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini adalah: (1) struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian (imaji visual dan imaji taktil, kata konkret (untuk membangkitkan gairah religius pembaca), versifikasi rima (*purwakanthi swaradan purwaknthi lumaksita*), dan tipografi yang tidak konvensional; (2) struktur batin dalam kesepuluh geguritan ini terdiri dari empat unsur yaitu: tema religius, perasaan penyair, nada/sikap penyair terhadap pembaca (tone) (penyair berusaha untuk menjadi orang yang bijak, jujur dan terbuka mengungkapkan apa adanya yang telah diperbuat), dan amanat (pesan religius); (3) rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar (memahami struktur fisik dan struktur batin geguritan), indikator (menjelaskan struktur fisik dan struktur batin geguritan dalam antologi geguritan Kristal Emas); tujuan pembelajaran (siswa mampu menjelaskan struktur fisik dan struktur batin geguritan dalam antologi geguritan Kristal Emas), bahan/materi ajar, metode pembelajaran (tanya jawab, belajar kelompok, dan diskusi), alokasi waktu (2 x 45 menit), langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti [eksplorasi, elaborasi, konfirmasi], dan kegiatan akhir), media pembelajaran (audiovisual berbasis komputer, fotokopi materi, modul, buku teks, dan antologi geguritan Kristal Emas), dan evaluasi (teknik: tes tertulis, bentuk instrumen: penugasan)

**Kata kunci:** struktur fisik, struktur batin, *geguritan Kristal Emas*

### **Pendahuluan**

Karya sastra sebagai simbol verbal mempunyai beberapa peranan. Di antaranya sebagai cara pemahaman (*mode of comprehension*), cara perhubungan (*mode of communication*), dan cara penciptaan (*mode of creation*). Objek karya sastra adalah realitas. Berkaitan dengan masyarakat Jawa, realitas itu menyangkut aspek historis, sosiologis, filosofis, dan estetis (Kuntowijoyo dalam Purwadi, 2010: 5).

Karya sastra, termasuk puisi/*geguritan*, terbangun dari struktur yang kompleks, karenanya untuk memahami karya sastra perlu diadakan analisis (Hill dalam Pradopo,

1995: 141). Struktur tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membantuk totalitas. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur pembangunnya, yakni melalui analisis struktural.

Analisis struktural menurut Teeuw (dalam Pradopo, 1995: 142) merupakan prioritas sebelum diadakan analisis lainnya. Atas dasar ini, penulis bermaksud mengkaji struktur antologi *geguritan Kristal Emas* karya Suwardi Endraswara agar diketahui struktur pembangun *geguritan* sehingga dapat dipahami keindahan bentuk (fisik) dan keindahan isi (batin) pada kumpulan *geguritan* tersebut.

Struktur puisi/*geguritan* menurut Waluyo (2010: 27) terbangun oleh dua struktur pokok yakni struktur fisik yang terdiri atas, diksi, pengimajinasian, kata kongkret, majas, versifikasi, dan tipografi; dan struktur batin, yang terdiri dari tema, nada, perasaan dan amanat. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin. Kedua unsur itu tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan keterjalinan.

Penulis tertarik mengkaji struktur antologi *geguritan Kristal Emas* Karya Suwardi Endraswara karena antologi *geguritan* tersebut memiliki keindahan baik dari segi bentuk, maupun isi. Dari segi bentuk, antologi *geguritan* karya Endraswara itu kaya akan gaya bahasa. Dari segi isi, antologi *geguritan* tersebut mengusung tema ketuhanan dan kemanusiaan yang kaya akan nilai moral dan religius sehingga relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra Jawa di SMA.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji struktur fisik dan batin antologi *geguritan Kristal Emas* karya Suwardi Endraswara dan perencanaan pembelajaran apresiasi *geguritan* tersebut di SMA. Secara lengkap penelitian ini diberi judul “Struktur Fisik dan Struktur Batin Antologi *Geguritan Kristal Emas* Karya Suwardi Endraswara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA.”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini meliputi struktur fisik dan struktur batin dalam sepuluh *geguritan* dalam *Kristal Emas Antologi Geguritan Pilihan* karya Suwardi Endraswara. Sumber data penelitian ini adalah antologi

*geguritan* dalam *Kristal Emas Antologi Geguritan Pilihan* karya Suwardi Endraswara yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Nusantara pada tahun 1994. Objek penelitian ini struktur fisik, struktur batin, dan rencana pelaksanaan pembelajaran *geguritan* dalam *Kristal Emas Antologi Geguritan Pilihan* karya Suwardi Endraswara di SMA. Data dikumpulkan menggunakan metode baca dan catat dan peneliti sebagai *human instrumen* yang dibantu dengan penggunaan kartu data. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis struktural dan hasil analisis data dipaparkan menggunakan metode informal.

### Hasil Penelitian

Struktur fisik terdiri dari: (a) diksi; pengarang memilih kata yang tepat, indah, dan kuat di setiap bait dan lariknya; (b) pengimajian; terdiri dari imaji visual (imaji penglihatan), dan imaji taktil; (c) kata konkret; berguna untuk membangkitkan gairah religius bagi para pembacanya; (d) versifikasi rima; berupa *purwakanthi swara* (asonansi) yang terdiri dari asonansi suku tertutup bunyi sengau /ng/ dengan variasi huruf vokal /a/. *Purwakanthi sastra* (aliterasi) banyak menggunakan konsonan huruf /s/, /l/, /p/ dan konsonan /k/. *Purwakanthi lumaksita* menggunakan perulangan kata-kata ing 'di', tanpa 'tanpa' dan dak 'tak'; dan (e) tipografi yang tidak konvensional.

Pada aspek diksi, urutan-urutan kata yang terdapat dalam kesepuluh *geguritan* Suwardi Endraswara disusun dengan baik dan rapi sehingga menimbulkan harmonisasi kata yang indah. Kutipan di bawah ini terdapat dalam *geguritan* "Sadurunge Teka; Apa Sing Lunga".

....

*Sadurunge angin ngelus godhong nglinthing  
apa wis kok tekem susuhe angin?  
sadurunge srengenge sesingidan  
apa wis kok lari kumleyange ayang-ayang? (G. 2, B. 1, L. 1-4)*

....

Terjemahan

....

Sebelum angin membelai daun melipat  
apa sudah kau genggam sarang angin?  
sebelum matahari bersembunyi

apa sudah kau kejar perginya bayang-bayang? (G. 2, B. 1, L. 1-4)

....

Kutipan di atas menggunakan rima a-b-b-a yang menunjukkan harmonisasi kata-kata penyair. Kata-kata tersebut susunannya tidak bisa diubah. Bila diubah akan berpengaruh kepada makna dan susunan kata *geguritan*.

Sementara itu, struktur batin dalam kesepuluh *geguritan* ini terdiri dari empat unsur yaitu: (a) tema (*sense*) religius, (b) perasaan penyair (*feeling*); penyair menyampaikan bahwa segala yang dimiliki manusia adalah milik Tuhan dan manusia tidak dapat menyembunyikan ataupun mengelak yang sudah digariskan oleh Tuhan; (c) nada/sikap penyair terhadap pembaca (*tone*); penyair berusaha untuk menjadi orang yang bijak, jujur dan terbuka mengungkapkan apa adanya yang telah diperbuat; (d) amanat (*intention*); pesan religius agar manusia senantiasa menaati perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan.

Contoh struktur batin berupa amanat religius yang ada dalam antologi *geguritan Kristal Emas* dapat dilihat dari *geguritan* berjudul "Siklus; Apa-Ana" di bawah ini.

....

*gawe geni-krasa panas  
gawe bener bisa bener  
gawe kalam bisa sinulan  
gawe esem bisa sengsem (G. 9, B. 1, L. 1-4)*

....

Terjemahan

....

membuat api terasa panas  
berbuat benar bisa benar  
membuat sabda bisa jalan terang  
membuat senyum bisa jatuh hati (G. 9, B. 1, L. 1-4)

....

Kutipan di atas menjelaskan bahwa apa yang kita lakukan akan membuahkan hasil sesuai dengan apa yang kita lakukan. Seperti ungkapan jawa yang mengatakan *sapa nandur bakal ngundhuh* 'siapa menanam bakal memetik'.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran antologi *geguritanKristal Emas* di kelas XI SMA, meliputi Kompetensi Inti (mampu membaca dan memahami bacaan sastra maupun nonsastra, berhuruf Latin maupun Jawa dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca), Kompetensi Dasar (memahami struktur fisik dan struktur batin *geguritan*), indikator (menjelaskan struktur fisik dan struktur batin *geguritan* dalam antologi *geguritanKristal Emas*); tujuan pembelajaran (siswa mampu menjelaskan struktur fisik dan struktur batin *geguritan* dalam antologi *geguritanKristal Emas*), bahan/materi ajar, metode pembelajaran (tanya jawab, belajar kelompok, dan diskusi), alokasi waktu (2 x 45 menit), langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti [eksplorasi, elaborasi, konfirmasi], dan kegiatan akhir), media pembelajaran (audiovisual berbasis komputer, fotokopi materi, modul, buku teks, dan antologi *geguritanKristal Emas*), dan evaluasi (teknik: tes tertulis, bentuk instrumen: penugasan).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: struktur fisik terdiri dari: (a) diksi, (b) pengimajian (imaji visual dan imaji taktil); (c) kata konkret, (d) versifikasi rima (*purwakanthi swara* (asonansi) yang terdiri dari asonansi suku tertutup bunyi sengau /ng/ dengan variasi huruf vokal /a/. *Purwakanthi sastra* (aliterasi) banyak menggunakan konsonan huruf /s/, /l/, /p/ dan konsonan /k/. *Purwakanthi lumaksita* menggunakan perulangan kata-kata ing 'di', tanpa 'tanpa' dan dak 'tak', dan (e) tipografi yang tidak konvensional; struktur batin dalam kesepuluh *geguritan* ini terdiri dari empat unsur yaitu: (a) tema (*sense*) religius, (b) perasaan penyair (*feeling*); penyair menyampaikan bahwa segala yang dimiliki manusia adalah milik Tuhan dan manusia tidak dapat menyembunyikan ataupun mengelak yang sudah digariskan oleh Tuhan; (c) nada/sikap penyair terhadap pembaca (*tone*); penyair berusaha untuk menjadi orang yang bijak, jujur dan terbuka mengungkapkan apa adanya yang telah diperbuat; (d) amanat (*intention*); pesan religius agar manusia senantiasa menaati perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan; Rencana pelaksanaan pembelajaran antologi *geguritanKristal Emas* di kelas XI SMA, meliputi Kompetensi Inti (mampu membaca dan memahami bacaan sastra maupun nonsastra, berhuruf Latin maupun Jawa dengan

berbagai keterampilan dan teknik membaca), Kompetensi Dasar (memahami struktur fisik dan struktur batin *geguritan*), indikator (menjelaskan struktur fisik dan struktur batin *geguritan* dalam antologi *geguritanKristal Emas*); tujuan pembelajaran (siswa mampu menjelaskan struktur fisik dan struktur batin *geguritan* dalam antologi *geguritanKristal Emas*), bahan/materi ajar, metode pembelajaran (tanya jawab, belajar kelompok, dan diskusi), alokasi waktu (2 x 45 menit), langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti [eksplorasi, elaborasi, konfirmasi], dan kegiatan akhir), media pembelajaran (audiovisual berbasis komputer, fotokopi materi, modul, buku teks, dan antologi *geguritanKristal Emas*), dan evaluasi (teknik: tes tertulis, bentuk instrumen: penugasan).

#### Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 1994. *Kristal Emas: Antologi Geguritan Pilihan*. Surakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwadi. 2010. *Puisi Jawa Modern*. Yogyakarta: Pararaton.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.